BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis raaka penulis menyimpulkan bahwa ma'bua’ ialah ritus penyembahan yang dilandasi oleh rasa syukur atas selesainya pembangunan nimah tongkonan atau juga karena telah melalui syukuran yang disebut mangrara dan merok. Fokus penyembahan ini ialah ditujukan kepada Puang Matua, Deata dan Todolo dengan mempersembahkan korban persembahan yang terbaik yang ada pada diri penyembah. Penyembahan dilakukan dengan sepenuh hati dan jiwa sebagai persembahan yang baik di hadapan Puang Matua, Deata dan Todolo.

Implikasi bagi warga gereja Toraja jemaat To’Iamba’ ialah terbangunnya relasi yang semakin kuat, goyong royong, keija sama, dan menambah semangat untuk terus bersekutu. Tidak hanya itu, ma’bua' juga berimplikasi pada aktifiiya para pemuda-pemudi mengambil bagian yang dari situ mereka diajar untuk lebih dekat dengan kebudayaan sehingga mereka menjadi generasi penerus dal am menuturkan secara lisan tentang kebudayaan sembari mencegah amnesia kebudayaan.

Implikasi bagi anggota atau warga gereja yang memiliki pemahaman bahwa ma 'bua ’ merupakan penyembahan berhala, bisa teijadi kerenggangan hubungan dengan keluarga besar dari tongkonan tersebut. Tidak menutup kemungkman renggangnya hubungan dengan tetangga atau masyarakat setempat karena tidak

ingin untuk terlibat di dalam acara ma’bua’. Mereka yang sudah memiliki peraahaman barn terhadap ritual ma’bua' yang dilakukan oleh penganut Aluk Todolo, beranggapan bahwa boleh hadir di dalam acara tersebut untuk menyembah dan mengungkapkan rasa syukur bersama dengan keluarga besar kepada Tuhan. Letak perbedaannya ialah mereka yang hadir akan menjadi kritis terhadap ritual yang dilakukan, dengan pemahaman bahwa mereka akan memilah mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh, karena tidak sesuai dengan ajar an iman Kristen.

B. SARAN

1 - IAKN Toraja

Sebagai Lembaga yang mendidik dan memberikan pengetahuan kepada setiap mahasiswa IAKN Toraja, disarankan kepada tenaga pendidik untuk lebih menekankan pendidikan budaya kepada mahasiswanya agar mereka lebih mengenal budaya sembari mencegah amnesia kebudayaan.

2. Saran untuk warga Gereja

Keikutsertaan anggota jemaat dalam pelaksanaan ritual ma’bua’ sebaiknya diberikan pemahaman yang baik oleh pihak gereja (majelis gereja) agar mereka memahami bahwa kehadiran mereka disana bukan sebagai penyembah berhala namun sebagai wujud saling mennghormati satu dengan yang lain utamanya menghargai yang berbeda keyakinan. Perlu juga untuk pihak gereja memahami makna dari setiap ritual-riual yang dilaksanakan pada saat acara ma’bua’ agar tidak salah menafsirkan esensi maknanya.

3. Saran untuk penganut Aluk Todolo

Sebaiknya jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan disekitar lingkungan masyarakat yang beragam keyakinan, khususnya agama Kristen ada baiknya mengkomunikasikan dengan baik mengenai ritual yang akan dilaksanakan, agar masyarakat Kristen tidak salah dal am memaknai.